

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN RANDAI DI PERGURUAN
TUNAS MUDA MARANSI KELURAHAN KURAO PAGANG
KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**Vira Azizah Ilham
NIM. 20023045**

Dosen Pembimbing

**Herlinda Mansyur, SST., M.Sn
NIP. 19660110 199203 2 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

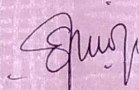
SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda
Maransi Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota
Padang
Nama : Vira Azizah Ilham
NIM/TM : 20023045/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Oktober 2024

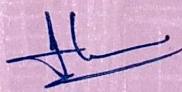
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

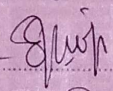
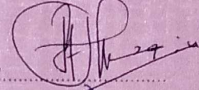
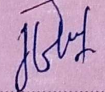
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi
Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Nama : Vira Azizah Ilham
NIM/TM : 20023045/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Januari 2025

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	Belirda Wulan Dhari, M.Pd.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
DEPARTEMEN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vira Azizah Ilham
NIM/TM : 20023045/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Vira Azizah Ilham
NIM/TM. 20023045/2020

ABSTRAK

Vira Azizah Ilham, 2025. Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Skripsi*. Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa kamera, foto, dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Randai di Tunas Muda Maransi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan tradisi Minangkabau. Di Perguruan tidak memiliki cerita dalam pertunjukan Randai karena di Perguruan ini ingin menawarkan pengalaman yang berbeda agar Randai lebih di nikmati masyarakat, terutama dalam konteks pesta perkawinan. Fokus pada gerak dan keterampilan pemain dalam menyajikan Kesenian Randai. Pertunjukan Randai di Perguruan ini menekankan interaksi sosial dan pengalaman bersama, di mana pemain mengekspresikan diri melalui gerakan dan musik tanpa harus mengikuti alur cerita tertentu. Penyajian Randai dalam konteks Pesta Perkawinan mencerminkan kekayaan nilai-nilai budaya, seperti kebersamaan, gotong Royong, dan penghormatan terhadap adat. Penyajian dalam Kesenian Randai memiliki unsur utama dan pendukung, unsur utama seperti Pemain Randai beranggota 12 orang, Galombang 17 gerakan, Dendang yang di bawakan ada 15 dendang. Unsur pendukung Musik, tempat dan waktu, Kostum, dan Penonton. Alat musik yang digunakan pada penyajian kesenian Randai yaitu tiga buah talempong, satu buah tasa, dua buah bansi, satu buah sarunai, dan dua buah gandang. Kesenian Randai juga menjadi sarana untuk melestarikan warisan budaya Minangkabau, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tradisi. Dengan demikian, kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat budaya dan komunitas di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan seni budaya di masa depan.

Kata Kunci : Bentuk, Penyajian, Kesenian Randai

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibuk Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Desfiarni, M.Hum penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibuk Belirda Wulan Dhari, M.Pd penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd. Kepala Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Pemimpin Perguruan Tunas Muda Maransi, Burhan Tanjung Gala Rajo Medan. Yang telah memberikan izin penelitian dan arahan-arahan dalam memperoleh informan penelitian beserta seluruh pemusik dan pemain randai yang telah terlibat di dalam penelitian ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua, (papa) Syamsul Alimin dan (mama) Ilweni, beserta kakak dan abang (Tilla Vana Ilham dan Kevin Mitra Ilham) yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Indentifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	8
1. Kesenian Tradisional	9
2. Kesenian Randai	9
3. Bentuk Penyajian	11
B. Penelitian Relevan	12
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Objek Penelitian	17
C. Lokasi Penelitian	17
D. Informan Penelitian	17
E. Instrumen Penelitian	17
F. Jenis Data	18
G. Teknik Pengumpulan Data	19
H. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Kesenian Randai di Kecamatan Nanggalo Kelurahan Kurao Pagang	30
1. Sejarah Kesenian Randai	30
C. Unsur-unsur Kesenian Randai Tunas Muda Maransi di Kecamatan Nanggalo Kelurahan Kurao Pagang	31
1. Pemain Randai	31
2. Galombang	32
3. Dendang	68
4. Musik	77
5. Tempat dan Waktu	85
6. Kostum	85
7. Penonton	88
D. Bentuk Penyajian Kesenian Randai Tunas Muda Maransi pada Pesta Perkawinan	89
1. Proses Pernikahan	89
a. Manapik Bandua/Maninjau	89
b. Maminang	89
c. Resepsi Pernikahan	91
2. Pelaksanaan Penyajian Randai pada Pesta Perkawinan	92
E. Pembahasan	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	111
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan Geografi Kecamatan Nanggalo, 2023	23
Tabel 2. Luas Daerah Menurut Kelurahan di Kecamatan Nanggalo, 2023	24
Tabel 3. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan dan Ibu Kota Kabupaten/Kota Menurut Kelurahan di Kecamatan Nanggalo (km), 2023	24
Tabel 4. Jumlah Penduduk setiap Kelurahan	25
Tabel 5. Jumlah TPA, TPSA dan MDA Menurut Kelurahan di Kecamatan Nanggalo, 2023	28
Tabel 6. Deskripsi Gerak Randai	33
Tabel 7. Deskripsi Pencak Silat.....	52
Tabel 8. Deskripsi Gerak Tari Piring Ateh Kaco.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	15
Gambar 2. Teknik Analisis Data	22
Gambar 3. Peta Kecamatan Nanggalo	24
Gambar 4. Peta Kelurahan Kurao Pagang	25
Gambar 5. SDN No 11 Kurao Pagang	27
Gambar 6. SMPN 29 Padang	27
Gambar 7. Sawah	28
Gambar 8. Mesjid Taqwa Kurao Kecamatan Nanggalo Kota Padang	29
Gambar 9. Mushalla Nurussalam Kurao Pagang	29
Gambar 10. Pemain Randai	32
Gambar 11. Talempong Pacik	79
Gambar 12. Bansi	80
Gambar 13. Serunai	81
Gambar 14. Gandang Tambua	82
Gambar 15. Tasa	83
Gambar 16. Baju Guntiang Cino	85
Gambar 17. Sarawa Guntiang Cino	86
Gambar 18. Deta	86
Gambar 19. Sesamping	86
Gambar 20. Ikat Pinggang	87
Gambar 21. Kostum Randai yang di pakai pemain laki-laki	87
Gambar 22. Kostum Randai yang di pakai pemain perempuan	88
Gambar 23. Penonton	88
Gambar 24. Meminang yang dilakukan di rumah laki-laki	88
Gambar 25. Ijab Kabul	91
Gambar 26. Pengantin laki-laki memberikan hantaran kepada pengantin perempuan	91
Gambar 27. Anggota mempersiapkan diri	92

Gambar 28. Ketua pemimpin perguruan meminta izin untuk memulai pertunjukan Randai	93
Gambar 29. Pemain memasuki arena pertunjukan gerak tapuk sarumpun sarampak	93
Gambar 30. Gerak balabek	94
Gambar 31. Mengambil posisi lingkaran	94
Gambar 32. Gerak mohon ampun	94
Gambar 33. Gerak siku tigo duduk	94
Gambar 34. Gerak himbauan	95
Gambar 35. Gerak patik	95
Gambar 36. Gerak anta jampui tabao	95
Gambar 37. Gerak tangkisan tamparan	95
Gambar 38. Gerak jago garik	96
Gambar 39. Gerak sipak lapeh	96
Gambar 40. Gerak sipak belaan sambutan	96
Gambar 41. Gerak tapuk galembong luar dalam	97
Gambar 42. Gerak simpia jarek	97
Gambar 43. Gerak balam malarang	97
Gambar 44. Pemain Laki-laki Pencak Silat	98
Gambar 45. Pemain Perempuan Pencak Silat	98
Gambar 46. Gerak rantak kudo	99
Gambar 47. Gerak tari piring ateh kaco	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan	109
Lampiran 2. Data Informan	110
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Sumatera Barat memiliki berbagai macam kesenian salah satunya yaitu Kesenian Randai. Menurut Maryelliwati dalam (Putri Ajuilita, 2020 : 1) Randai adalah salah satu kesenian Tradisional di Minangkabau yang paling kompleks, dimainkan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran/legaran dengan iringan dendang. Randai adalah seni pertunjukan tradisional Minangkabau yang memadukan unsur teater, tari, dan musik, menjadikan pertunjukan Randai yang menarik dan kompleks. Randai tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki peran penting dalam melestarikan nilai-nilai moral dan adat istiadat masyarakat Minangkabau.

Pada saat pertunjukan Randai di pimpin oleh satu orang disebut *Panggoreh* (pemimpin dalam lingkaran atau legaran) yang ikut serta dalam legaran. *Panggoreh* bertugas sebagai memberikan aba-aba dengan teriakan khas seperti *hep tah ti* untuk menentukan cepat lambat tempo dalam setiap gerakan dan pergantian gerak. Randai memiliki bentuk pertunjukan yang khas dan unik yang di mana para pemain membentuk formasi atau susunan lingkaran sambil bergerak mengikuti irama musik dan melakukan gerakan-gerakan yang bersumber dari silat Minangkabau. Formasi melingkar dalam Randai sangat menguntungkan, karena setiap pemain dapat melihat dan mengikuti gerakan yang dilakukan oleh *Panggoreh* dengan jelas. Menurut Kechot (2009 : 5) Randai memiliki unsur utama dan pendukung, unsur utama terdiri dari cerita, dendang, galombang, dialog

dan lakon. Unsur pendukung terdiri dari kostum, tata rias, dan musik. Unsur-unsur Kesenian Randai terbentuk berdasarkan adat dan budaya lingkungan tempatnya berkembang. Berbeda dengan pertunjukan teater pada umumnya, Randai tidak selalu menyajikan cerita atau alur dalam pertunjukan. Namun, Randai tetap memiliki keunikan pada ragam gerak yang diperagakan oleh para pemainnya.

Di Sumatera Barat ada Salah satu kelompok seni yang masih melestarikan kesenian Randai di Kota Padang adalah Perguruan Tunas Muda Maransi. Menurut Burhan Tanjung Gala Rajo Medan (wawancara 14 desember 2023), menjelaskan bahwa kesenian Randai Perguruan Tunas Muda Maransi berdiri sejak tahun 1978, yang dipimpin pertama kali oleh Bukhari Rajo Magek pada tahun 1978-2019 dan di teruskan oleh Burhan Tanjung sejak tahun 2019 sampai sekarang. Sejak didirikan, Tunas Muda Maransi telah memberikan kontribusi seperti Pelatihan dan pembinaan, mengadakan pertunjukan kesenian Randai baik di acara Perkawinan maupun acara festival budaya, dan mengajak anak-anak untuk melestarikan dan memahami kesenian Randai supaya kesenian Randai ini bisa diwariskan kepada generasi berikutnya, sehingga kesenian Randai tetap bertahan, yang sangat berarti dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian Randai, dengan menghadirkan pertunjukan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik anak-anak dan masyarakat tentang budaya Minangkabau. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini meliputi latihan rutin pada hari Selasa, Kamis, dan Minggu.

Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi ditampilkan dalam upacara-upacara tradisional yaitu pada Acara Batagak Panghulu (pengangkatan

penghulu) merupakan upacara adat pengangkatan seorang pemimpin suku atau kepala kaum di Minangkabau, Silaturahmi Sasaran (silaturahmi keluarga) yaitu acara silaturahmi antar anggota keluarga besar (sasaran) dalam masyarakat Minangkabau, dan Pesta Perkawinan merupakan perayaan untuk kedua pengantin yang baru menikah. Di pesta perkawinan Randai di Tunas Muda Maransi lebih sering ditampilkan dibandingkan dengan acara silaturahmi sasaran dan batagak panghulu. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk fokus pada konteks pesta perkawinan. Meski pun konteks acara nya berbeda, pada dasarnya bentuk penyajian Randai yang di tampilkan tetap sama. Pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Penampilan Randai di lakukan pada malam hari setelah sholat Isya pada pukul 21.00 WIB.

Di Perguruan Tunas Muda Maransi pertunjukan Randai berbeda secara umum, Randai di Tunas Muda Maransi tidak menampilkan cerita atau naskah, karena di Perguruan ini ingin menawarkan pengalaman yang berbeda agar Randai lebih di nikmati masyarakat, terutama dalam konteks pesta perkawinan. Fokus utama pertunjukan ini adalah pada gerak dan keterampilan pemain dalam menyajikan Kesenian Randai. Pertunjukan Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi ini menekankan interaksi sosial dan pengalaman bersama, di mana pemain mengekspresikan diri melalui gerakan dan musik tanpa harus mengikuti alur cerita tertentu. Dalam pertunjukan Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi adanya unsur utama dan unsur pendukung dalam Kesenian Randai. Unsur utama yaitu Pemain Randai, Galombang, dan Dendang. Unsur pendukung yaitu Musik, Kostum, Tempat dan waktu. Musik di Tunas Muda Maransi ada musik internal

adalah musik yang sumbernya berasal dari tubuh manusia itu sendiri dan musik eksternal adalah musik yang sumbernya dari luar tubuh manusia atau benda-benda di sekitar manusia yaitu alat musik Talempong Pacik, Bansi, Gandang Tambua, Serunai, dan Tasa. Kostum yang dikenakan oleh pemain Randai di perguruan Tunas Muda Maransi ada Baju Guntieng Cino, Sarawa Guntieng Cino, Sesamping, Ikat Pinggang, dan Deta. Meski pun Randai tidak memiliki cerita atau tema tertentu, interaksi dengan Penonton juga sangat penting, karena dapat menambah pengalaman pertunjukan. Dengan kombinasi semua unsur ini, kesenian Randai tidak hanya menghibur tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat Minangkabau.

Di dalam Randai Perguruan Tunas Muda Maransi ada tari, pencak silat, dan *badabuih*. Salah satu tarian yang ditampilkan yaitu tari Piring Ateh Kaco. Tari piring yang dilakukan pada atas kaca yang nantinya akan di injak oleh penari, tari Piring sendiri merupakan jenis tarian tradisional Minangkabau yang menggunakan Piring sebagai properti utama. Selain tari Piring, di dalam Randai adanya pencak silat yaitu seni bela diri tradisional Minangkabau. Dalam penyajiannya, para pemain silat menggunakan properti berupa pisau sebagai simbol ketangguhan dan kewaspadaan masyarakat Minangkabau. Tidak hanya tari dan pencak silat yang ditampilkan, tetapi juga penampilan *badabui*. *Badabuih* adalah istilah yang digunakan di Minangkabau untuk menyebut salah satu kesenian tradisional yang dikenal dengan atraksi kekebalan tubuh terhadap benda tajam. Pada penampilan *badabuih* di Tunas Muda Maransi akan menggunakan benda-benda tajam seperti pisau dan mesin bor.

Jika di lihat dari segi fungsinya selain menjadi hiburan bagi masyarakat kesenian Randai di perguruan Tunas Muda Maransi pada Pesta Perkawinan sendiri merupakan wadah bagi para pemuda pemudi di Kampung Suduik Kelurahan Kurao Pagang untuk mempelajari secara dekat dan mengetahui lebih mengenai kesenian Randai, yang mana Randai sendiri merupakan kesenian tradisional Sumatera Barat di Minangkabau.

Peneliti tertarik meneliti kesenian Randai di Tunas Muda Maransi pada Pesta Perkawinan karena pertunjukan ini menekankan interaksi sosial dan pengalaman bersama, di mana pemain mengekspresikan diri melalui gerakan dan musik tanpa harus mengikuti alur cerita tertentu. Kesenian Randai merupakan Seni Tradisional Minangkabau yang harus di lestarikan. Walaupun pada saat ini banyaknya tantangan yang di hadapi,tetapi Perguruan Tunas Muda Maransi masih bertahan hingga saat ini untuk melestarikan kesenian Randai. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menjadikan kesenian Randai sebagai objek penelitian. Peneliti ingin memahami tentang Bentuk Penyajian Kesenian Randai dalam Pesta Perkawinan. Peneliti sudah memilih tempat penelitian yang berada di Perguruan Tunas Muda Maransi yang beralamat di Kampung Suduik RT 04/RW 07, Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Alasan peneliti memilih di Perguruan ini karena perguruan ini masih mempertahankan dan melestarikan kesenian Randai hingga saat ini, perguruan ini memiliki reputasi yang baik dalam mempertunjukan Randai. Selain itu,mereka sering di undang untuk tampil dalam Pesta Perkawinan, sehingga menarik untuk mengamati kesenian Randai di perguruan Tunas Muda Maransi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian dan pengembangan kesenian Randai sebagai warisan budaya. Oleh karena itu pentingnya penulisan ini adalah mengumpulkan keterangan lisan dan dokumentasi menjadi satu yang dapat menjadi bukti yang sah. Dengan harapan, data dan informasi yang di peroleh nantinya dapat menambah kepustakaan dan media promosi efektif untuk mengenalkan kesenian Randai kepada masyarakat luas, sekaligus meningkatkan kesenian Randai itu sendiri

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Keberadaan Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, untuk menghindari terjadinya pembahasan yang lebih luas maka dalam penelitian ini dibatasi tentang Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penelitian ini dapat penulis rumuskan yaitu “ Bagaimana Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi tertulis kepada masyarakat atau lembaga yang mengembangkan visi dan misi kebudayaan, khususnya di bidang Kesenian Tradisional.
2. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni atau mendalami Kesenian Randai
3. Membantu program pemerintah dalam melestarikan dan menggali nilai-nilai tradisi untuk mempertahankan aset kebudayaan nasional yang bersumber dari kebudayaan.
4. Sebagai persyaratan bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana setara satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Dapat disimpulkan bahwa kesenian Randai tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan tradisi Minangkabau. Di Perguruan Tunas Muda Maransi tidak memiliki cerita dalam pertunjukan Randai karena lebih fokus pada gerak dan keterampilan pemain dalam menyajikan Kesenian Randai. Pertunjukan Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi ini menekankan interaksi sosial dan pengalaman bersama, di mana pemain mengekspresikan diri melalui gerakan dan musik tanpa harus mengikuti alur cerita tertentu. Penyajian Randai dalam konteks Pernikahan mencerminkan kekayaan nilai-nilai budaya, seperti kebersamaan, gotong Royong, dan penghormatan terhadap adat. Penyajian dalam Kesenian Randai memiliki unsur penting dan pendukung. Unsur penting seperti Pemain Randai, Galombang, Dendang, Musik. Unsur pendukung yaitu Tempat dan Waktu, Kostum, dan Penonton. Dalam unsur musik, musik yang digunakan pada penyajian kesenian Randai ada musik internal dan eksternal. Musik internal yaitu musik yang di hasilkan oleh tubuh manusia seperti tepuk tangan, jentik jari, tepuk dada, tepuk paha, dan hentakkan kaki. Sedangkan musik eksternal yang di pakai yaitu tiga buah talempong, satu buah tasa, dua buah bansi, satu buah sarunai, dan dua buah gandang.

menciptakan pengalaman yang menarik bagi para tamu. Kesenian Randai juga menjadi sarana untuk melestarikan warisan budaya Minangkabau, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tradisi. Dengan demikian, kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat budaya dan komunitas di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan seni budaya di masa depan.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian tentang Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Perguruan Tunas Muda Maransi pada Acara Pernikahan di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Maka peneliti akan memberikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap kesenian Randai, di Perguruan Tunas Muda Maransi, melalui bantuan dana untuk pelatihan dan pengembangan kelompok seni, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas pertunjukan yang disajikan. Diperlukan fasilitas latihan yang memadai untuk kelompok seni seperti alat musik dan kostum, agar proses latihan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan produktif.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu mendorong generasi muda untuk belajar dan terlibat dalam kesenian Randai, baik melalui pelatihan di Perguruan Tunas

Muda Maransi atau komunitas seni lainnya, sehingga pengetahuan dan keterampilan ini dapat diteruskan ke generasi berikutnya. Masyarakat aktif hadir dan mendukung pertunjukan kesenian Randai yang disajikan oleh Perguruan Tunas Muda Maransi dalam acara adat salah satunya acara pernikahan untuk menciptakan suasana meriah.

3. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan lebih aktif dan berdedikasi dalam usaha menggali serta melestarikan kesenian tradisional yang sekarang mulai terabaikan, agar ke depannya dapat menghasilkan karya-karya ilmiah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y. (2022). *Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Anisa, S., & Darmawati, D. (2020). Peranan Randai Ulu Ambek Dalam Acara Ulu Ambek Di Korong Kampuang Guci Pucuang Anam Kenagarian Tandikek Selatan Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 186-194.
- Arjulita, P. (2020). Analisis Pertunjukan Randai Puti Mayangtaurai Di Nagari Andaleh Baruah Bukik. *Creativity And Research Theatre Journal*, 2(2), 34-45.
- Bahardur, I. (2018). Kearifan Lokal Budaya Minangkabau dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 7(2), 145-160.
- Djelantik. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. MSPI Arti.Line.
- Indrayuda, (2020). Randai: Sebagai teks seni pertunjukan dan reresentasi pendidikan kulturasi. *Rajawali Pers: Depok*.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).
- Kechot, A. S. (2009). Laporan kajian randai warisan masyarakat Minang Negeri Sembilan: meneroka perkembangan dan taburannya. *Jurnal Melayu*, 4, 161-172.
- Prastya, A., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 2(1).
- Putra, Z. A. W., Olendo, Y. O., & Sagala, M. D. (2023). Kajian Kritik Seni: Transformasi Bentuk Penyajian Musik Tradisional Krumpyung Kulon Progo di Era Multimedia. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 146-156.
- Rustiyanti, S. (2014). Musik internal dan eksternal dalam kesenian Randai. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 152-162.

- RIKARNO, R., & SAADUDDIN, S. (2021). New Media Langkah Pelestarian Kesenian Tradisional Saluang Dendang Oleh Kelompok Seni Cimpago. Talang. Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, 23(1), 63-74.
- Rasoki, R. (2022). *Bentuk penyajian Kesenian Kuda Kepang pada upacara pernikahan di Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Tulzahra, F. (2023). Nilai Pendidikan Dalam Randai Grup Mambang Kayo Pekanbaru. GAUNG: urnal Ragam Budaya Gemilang, 1(3), 161-170
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Zulkifli, (2020). Randai: Teater tradisional rakyat Minangkabau Sumatera Barat. Gre Publishing: Lampung.